

# GUTNIUS

**BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG**

**Edisi Kelima**

**Juni 2024**

Tim Redaksi:

- Rm. Yulianus Gunawan, CM
- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



**SALAM REDAKSI:**

Kami kembali hadir melalui edisi kelima dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi keempat.

Pada edisi kelima ini, kami mengabarkan kembali aneka kegiatan pastoral dan kebersamaan kami di Keuskupan Daru-Kiunga, serta perpindahan kami dengan Rm. Gunawan, CM yang kembali ke Indonesia untuk menerima perutusan baru.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

## **TOPIK UTAMA**

**Terima kasih Rm. Yulianus Gunawan, CM**



Sabtu, 15 Juni 2024, Akhirnya Rm. Yulianus Gunawan, CM benar-benar meninggalkan Keuskupan Daru-Kiunga untuk kembali ke Indonesia dan menerima perutusan yang baru, meski sempat tertunda sehari dari jadwal penerbangan yang seharusnya karena alasan operasional dari maskapai penerbangan.

Tidak terasa, Rm. Gunawan atau yang di Keuskupan Daru-Kiunga, dikenal sebagai Fr. Yulianus, CM telah berkarya selama 10 tahun di Keuskupan Daru-Kiunga, dalam kurun waktu 26 September 2013 sampai 14 Juni 2024 dan telah berkarya di berbagai medan pastoral di Keuskupan Daru-Kiunga ini.

Adapun selama kurun waktu 10 tahun tersebut, perutusan Rm. Gunawan di Keuskupan Daru-Kiunga adalah sebagai berikut:

- September 2013 – Desember 2017 menjadi Pastor Paroki St. John, Matkomnai
- Januari 2018 – Januari 2023 menjadi Formator di Seminari St. John Marie Vianney, Kiunga
- Agustus 2021 – Maret 2022 menjadi Pastor Paroki Sementara di Paroki St. John, Matkomnai
- Februari 2023 – Juni 2023 menjadi Pastor Paroki Sementara di Paroki Our Lady of Star Mountain, Tabubil
- Februari 2023 – Juni 2023 menjadi Asisten Administrasi di Kantor Keuskupan Daru-Kiunga
- Juli 2023 – Juni 2024 menjadi Administrator di Kantor Keuskupan Daru-Kiunga

Kehadiran dan pelayanan Rm. Gunawan di Keuskupan Daru-Kiunga sangat dirasakan oleh banyak orang, khususnya umat di Paroki Matkomnai dan pegawai di Kantor Keuskupan. Hal ini tampak ketika perayaan Thanks Giving di Paroki Matkomnai pada bulan Mei 2024, banyak umat Paroki Matkomnai yang hadir dan merasa kehilangan pribadi pastor yang hangat dan peduli. Bahkan salah satu kepedulian Rm. Gunawan yang diungkapkan oleh umat adalah pendirian beberapa TK (Taman Kanak-Kanak) di wilayah Paroki Matkomnai, yang sangat dirasakan manfaatnya oleh umat dan masyarakat.



Mgr. Joseph Durero, SVD & Sr. Adeline, DW  
mengantar Rm. Gunawan  
ke Bandara Kiunga

Kepulangan Rm. Gunawan ke Indonesia membuat banyak pihak yang kehilangan, baik itu para romo, biarawan/ti, dan umat, sehingga banyak dari mereka yang mengantarkan Rm. Gunawan ke bandara Kiunga. Rm. Gunawan, terima kasih atas pelayanan dan karyamu di Keuskupan Daru-Kiunga dan selamat atas perutusan yang baru. Tetap kobarkan terus semangat misimu.



## BERITA PAROKI

### Paroki St. John, Matkomnai

#### Grateful Mass di Stasi Dmesuke

Pada hari Minggu, 26 Mei 2024, Rm. Paryanto mempersembahkan Perayaan Ekaristi bersama umat di Stasi Dmesuke. Dalam Perayaan Ekaristi ini ada satu orang yang memberi diri dibaptis sebagai anggota Gereja Katolik. Sebagai ungkapan syukur, setelah misa, dilaksanakan syukuran bersama umat yang bertempat di halaman gereja.



#### Renovasi Pastoran di Stasi Ningerum

Senin, 27 Mei 2024, Rm. Gunawan dan Rm. Paryanto bersama umat memulai renovasi pastoran di Stasi Ningerum. Harapannya dengan selesainya renovasi pastoran ini, pelayanan pastoran di Stasi Ningerum dapat semakin maksimal, dan kelak statusnya dapat ditingkatkan menjadi paroki mandiri, yang dimekarkan dari Paroki Matkomnai.





### Olah Raga di Matkomnai

Paroki Matkomnai mempunyai halaman yang luas, yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk bermain. Oleh karena itu, Rm. Paryanto membeli bola voli dan bola kaki, lalu meminta anak-anak untuk memainkannya di halaman gereja. Kegiatan ini langsung direspon oleh anak-anak dengan sukacita. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak tidak lagi keluyuran di sekitar jalan raya.



### Penerimaan Komuni Pertama

Pada hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, 2 Juni 2024 ini, Paroki Matkomnai bersukacita karena ada 18 anak yang menerima komuni pertama.



### Kerja Bakti Dadakan

Pada hari Minggu, 2 Juni 2024, Rm. Paryanto mengumpulkan anak-anak yang sedang bermain voli di halaman gereja untuk memindahkan kayu-kayu dari Youth Office ke gedung workshop. Hal ini disebabkan Youth office telah menjadi gudang kayu. Selain itu, bangunan youth office sudah mau ambruk dan pintu tidak bisa ditutup lagi. Setelah kerja bakti dadakan ini, anak-anak kembali bermain voli.



### Uji Coba Alat Penggiling Padi

Pada tanggal 8 Juni 2024, Rm. Paryanto dan beberapa umat memperbaiki alat penggiling padi paroki yang telah lama tidak digunakan. Puji Tuhan dengan perbaikan sederhana, alat penggiling padi dapat berfungsi kembali dan dapat melayani masyarakat yang hendak menggiling padinya.





### Pembinaan Man dan Woman

Pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 diadakan pembinaan Man dan Woman di Paroki Matkomnai. Pembinaan ini didampingi oleh Mr. Rafael dari Komisi Keluarga Keuskupan Daru-Kiunga. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang.



### Paroki Our Lady of Papua, Kungim

#### Milk Day Edisi Kedua

Dalam rangka ikut mencerdaskan anak bangsa demi masa depan Papua Nugini, Paroki Kungim berusaha untuk memberikan tambahan gizi kepada anak-anak TK dengan mengadakan program Milk Day, yaitu program minum susu yang untuk sementara waktu dilaksanakan sebulan sekali. Oleh karena itu, pada hari Jumat, 24 Mei 2024 diadakan program Milk Day yang kedua. Sehari sebelumnya para guru sudah mengumumkan kepada para siswa agar membawa gelas masing-masing dan meminta para orang tua untuk berpartisipasi dalam menyediakan kayu bakar untuk merebus air. Anak-anak sangat bersuka cita dalam menikmati susu ini.



### Pembinaan Kaum Muda oleh Komisi Keuskupan

Pada tgl 24 Mei, Paroki Kungim menerima kunjungan dari koordinator komisi kepemudaan keuskupan, yaitu Mr. Ambie James. Pada tanggal 25 Mei, OMK bersama Dewan Paroki berkumpul untuk mendengarkan *awareness* dari Mr. Ambie yang menjelaskan situasi terkini Keuskupan Daru-Kiunga dan konsekuensinya terhadap aneka kegiatan OMK di level keuskupan, Selain itu, Mr. Ambie juga menyemangati OMK untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan menggereja. Dalam pertemuan itu semua peserta, baik Dewan maupun OMK juga mengungkapkan uneg-uneg mereka tentang situasi OMK saat ini. Pertemuan ini menjadi langkah awal yang nantinya akan dilanjutkan dengan update data OMK di pusat paroki, lalu disusul dengan pendataan OMK di stasi-stasi. Semoga nantinya buah-buah baik bisa dipanen dari pertemuan dan rencana OMK ini.



### Penerimaan Komuni Pertama

Hari Minggu, 2 Juni 2024, Paroki Kungim merayakan Corpus Christi yg ditandai dengan penerimaan komuni pertama kepada 9 anak.

Ada yang menarik dalam perayaan Ekaristi kali ini, yaitu melibatkan semua kelompok umat yang ada di paroki sebagai usaha untuk menyatukan umat. Anak-anak TK menari untuk prosesi pembuka. Para guru dan perawat menari untuk prosesi Injil. Anak-anak Legio Maria dan ibu-ibu kelompok Rosary Mother menari untuk persembahan. Anak-anak SMP menari untuk proses penutup.

Setelah perayaan Ekaristi usai, umat mengucapkan syukur dengan mengadakan *sharing food* yang telah dimasak di rumah masing-masing dan dimakan bersama di aula paroki.



### Kunjungan Para Suster Daughter of Wisdom

Tanggal 5-10 Juni 2024, Paroki Kungim mendapat kunjungan 2 Suster Daughter of Wisdom, yaitu Sr. Julien DW dan Sr. Nita DW.

Perlu diketahui bahwa Sr. Nita DW berasal dari Indonesia yang sedang mengadakan orientasi di komunitas-komunitas DW di Keuskupan Daru-Kiunga.

Selama di Kungim, Sr. Nita belajar membuat keripik sedangkan Sr. Julien mengadakan kunjungan ke poli kesehatan yang ada di Kungim.



### Paroki St. Joseph, Balimo & Paroki St. Michael Bamu

#### Mendarat di Daru

Akhirnya, setelah batal dalam penerbangan hari sebelumnya, pada hari Senin, 20 Mei 2024, Rm. Sandy CM, Rm. Rikard SMM, dan Rm. Santoso SMM dapat tiba dengan selamat di Bandara Daru, setelah menempuh penerbangan kurang lebih 1 jam. Dengan sampainya di Bandara Daru ini, maka Rm, Sandy dan Rm. Santoso akan melanjutkan perjalanan menuju ke Paroki Balimo dengan menggunakan dinghy.



### Makan Malam bersama Para Suster OLSH

Malam ini, 27 Mei 2024, para romo diundang makan malam bersama oleh para Suster OLSH (Our Lady of Sacred Heart) yang berkarya di Daru, yaitu Sr. Maria dan Sr. Aneth. Para suster sudah mempersiapkan menu makanan yang istimewa bagi para romo, selain itu juga sebagai doa dan dukungan bagi Rm. Santoso SMM dan Rm. Sandy yang akan kembali ke Paroki Balimo esok harinya.



### Perjalanan Pulang dari Daru ke Balimo

Setelah kurang lebih satu minggu berada di Daru untuk berbagai keperluan, seperti mengurus rekening Bank dan berbelanja, serta memperhatikan cuaca yang belum baik, karena hujan yang terus mengguyur dan ombak laut yang masih tinggi, akhirnya pada hari Kamis, 30 Mei 2024, Rm. Santoso SMM, Rm. Sandy CM, dan 2 skiper (Auma dan Gima) memutuskan untuk kembali ke Paroki Balimo.

Perjalanan kali ini membutuhkan waktu sekitar 12 jam, yang terbagi ke dalam dua rute. Rute pertama adalah dari Daru menuju Aniadai yang ditempuh sekitar 8 jam dengan menyusuri laut dengan ombak yang lumayan besar. Setelah bermalam di Aniadai, esok harinya kami melanjutkan perjalanan dari Aniadai menuju ke Balimo dengan waktu tempuh sekitar 4 jam dengan menyusuri sungai.



### Perayaan Hari Raya Tubuh & Darah Kristus

Pada hari Minggu, 2 Juni 2024, Paroki Balimo merayakan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus dan sekaligus merayakan HUT Paroki yang ke-17. Berkenaan dengan HUT paroki ini, seharusnya dirayakan pada tanggal 5 Mei 2024 yang lalu, yaitu hari Minggu yang terdekat dengan 1 Mei sebagai peringatan St. Yosep Pekerja, yang menjadi pelindung Paroki Balimo. Namun karena pada awal bulan Mei, semua romo ada kegiatan di Keuskupan, maka baru dapat dirayakan pada hari minggu ini.

Dalam Perayaan Ekaristi ini juga dilaksanakan penerimaan Sakramen Baptis kepada 2 umat dan Komuni Pertama kepada 3 umat.



### Pesta Umat dalam Rangka HUT Paroki

Sebagai ungkapan syukur atas HUT Paroki yang ke-17, warga Paroki Balimo mengadakan pesta umat di halaman Gereja, berupa *sharing food* dan goyang bersama. Puji Tuhan, hari ini diberi cuaca yang baik, meski mendung, namun tidak hujan. Padahal sehari sebelumnya hujan deras mengguyur sepanjang hari. Dalam pesta syukur ini, baik umat dari pusat paroki dan stasi dapat hadir dan bersukacita bersama.



### Misa di Stasi St. Gabriel Aketa

Setelah sekitar 1 bulan tidak mendapatkan pelayanan Ekaristi karena para romo mengikuti kegiatan keuskupan di Kiunga, maka pada hari Minggu, 9 Juni 2024, Rm. Sandy dengan beberapa umat melayani perayaan Ekaristi di Stasi St. Gabriel Aketa. Perjalanan menuju Stasi Aketa kali ini dapat ditempuh lebih cepat karena air sungai yang meluap, sehingga bisa melalui beberapa jalan pintas.



### Sunday Teaching

Ada yang berbeda dalam perayaan Ekaristi pada Minggu, 9 Juni 2024, yaitu misa dipimpin oleh Rm. Aloji Banggur, SMM. Kehadiran Rm. Aloji, SMM ke Paroki Balimo dalam rangka visitasi DTPA untuk mengadakan evaluasi kegiatan Paroki Balimo. Di sisi lain, umat sangat gembira karena dapat bertemu dengan Rm. Aloji, SMM, yang dulu pernah menjadi pastor paroki di Balimo.

Setelah misa selesai, Rm. Aloji, SMM memberikan Katekese mengenai pokok-pokok iman Katolik sebagai penyegaran iman kepada umat. Dan umat dengan seksama mendengarkan materi hingga selesai.



### Pertemuan Bersama DTPA

Pada hari Senin, 10 Juni 2024, DTPA mengadakan kegiatan evaluasi kegiatan Paroki Balimo dan penyegaran mengenai "Journey of Faith Daru-Kiunga Diocese" kepada para pemimpin umat. Sebanyak 20 pemimpin umat hadir dalam pertemuan ini. Dengan pertemuan ini, diharapkan para pemimpin umat dapat kembali bersemangat dalam berpartisipasi dalam melayani Gereja.



### Tebas Rumput Bersama

Musim penghujan yang masih terus berlangsung hingga saat ini, menyebabkan rumput di halaman Gereja tumbuh dengan subur. Oleh karena itu, pada hari Rabu, 13 Juni 2024, para romo dan beberapa umat melakukan kegiatan tebas rumput halaman Gereja.



### Perayaan Ulang Tahun Rm. Santoso, SMM

Jumat, 14 Juni 2024, ada yang istimewa bagi Paroki Balimo. Pada hari ini, Rm. Andreas Santoso, SMM, sebagai pastor kepala Paroki Balimo merayakan ulang tahunnya. Perayaan sederhana bersama umat dilaksanakan setelah misa harian pagi.



### Saatnya Berpisah Lagi

Sabtu, 15 Juni 2024, Rm. Santoso SMM berangkat menuju ke Aniadai di Paroki St. Michael, Bamu untuk mengantarkan dan menemani Rm. Alois SMM yang akan mengadakan visitasi DTPA di Paroki Bamu. Dan setelah itu, beberapa hari kemudian akan bertolak menuju ke Paroki Daru.



### Paroki St. Andrew, Bolivip

Senin, 10 Juni 2024, Rm. Aloy turun gunung menuju ke Matkomnai. Tujuannya adalah untuk mengantarkan keberangkatan Rm. Gunawan yang akan kembali ke Indonesia untuk perutusan baru. Perjalanan menuju Matkomnai ditempuh dengan menggunakan bus umum. Oleh karena itu, Rm. Aloy menunggu bus di Terminal Tabubil.



Senin, 17 Juni 2024, Rm. Aloy kembali ke tempat tugasnya setelah beberapa hari berada di Kiunga dan Matkomnai. Kali ini Rm. Aloy akan menuju ke Stasi Golgobip. Perjalanan Rm. Aloy diantar oleh Rm. Paryanto ke Tabubil untuk kemudian menggunakan truk umum sampai ke batas jalan terakhir, lalu dilanjutkan dengan berjalan kaki menuju ke Stasi Golgobip.



## **Seputar Kantor Keuskupan Daru-Kiunga**

### **Saatnya Kembali ke Tempat Tugas**

Aneka kegiatan dan pertemuan di keuskupan telah selesai. Oleh karena itu, para imam mulai kembali ke tempat tugasnya masing-masing. Begitu pula dengan kami, para imam CM. Pada tanggal 15 Mei 2024, Rm. Paryanto dan Rm. Wiwit kembali ke Matkomnai. Untuk Rm. Wiwit akan lanjut menuju ke Kungim pada esok harinya dengan menggunakan dinghy reguler. Sedangkan Rm. Sandy akan kembali ke Daru pada tanggal 20 Mei 2024 dengan menggunakan pesawat. Dan Rm. Aloy masih menunggu kepastian jadwal pesawat menuju ke Golgubip. Namun karena jadwal pesawat tidak pasti, akhirnya tanggal 24 Mei 2024, Rm. Aloy diantar oleh Rm. Gunawan ke Tabubil, untuk selanjutnya berjalan kaki menuju Golgubip.



### **Selamat Bertugas di Tempat Baru Br. Paul, SHB**



Setelah tertunda beberapa hari karena tidak ada kejelasan mengenai jadwal penerbangan, akhirnya pada hari Sabtu, 18 Mei 2024, Br. Paul, SHB berangkat menuju ke Port Moresby untuk menerima perutusan baru. Keberangkatan Br. Paul ini diantar oleh Rm. Gunawan, Rm. Aloy, dan 2 suster Daughter of Wisdom.

Br. Paul, SHB meninggalkan Keuskupan Daru-Kiunga setelah berkarya kurang lebih 15 tahun. Perutusan terakhir Br. Paul di Keuskupan Daru-Kiunga adalah menjadi pemimpin rumah di Mens House (Wisma Keuskupan) di Kiunga.

### **Pertemuan Romo CM Domus Kiunga**

Pada hari Rabu, 12 Juni 2024 para romo CM Domus Kiunga, minus Rm. Sandy mengadakan pertemuan dan makan malam bersama sebagai perpisahan dengan Rm. Gunawan yang akan mengakhiri perutusannya di Papua Nugini. Rm. Sandy tidak dapat bergabung karena tempat perutusannya yang jauh dari Kiunga.



### **Serah Terima Penanggung Jawab Keuangan Keuskupan Daru-Kiunga**

Pada tanggal 13 Juni 2024, bertempat di Kantor Keuskupan Daru-Kiunga, diadakan serah terima penanggung jawab keuangan Keuskupan, dari Rm. Gunawan, CM kepada Sr. Lalyn, OND. Kegiatan ini disaksikan oleh Uskup Daru-Kiunga, Mgr. Joseph Durero, SVD dan dewan keuangan keuskupan.



### Perpisahan Rm. Gunawan CM

Kamis, 13 Juni 2024 diadakan pesta perpisahan untuk Rm. Gunawan, CM yang mengakhiri perutusannya di Keuskupan Daru-Kiunga. Acara ini bertempat di Mens House. Hadir dalam acara ini, Mgr. Joseph Durero SVD, para biarawan-biarawati di kota Kiunga dan karyawan kantor keuskupan. Dalam kesempatan ini, bapak uskup dan beberapa undangan menyampaikan kesan dan pesan untuk Rm. Gunawan.



### Keberangkatan Rm, Gunawan, CM

Setelah tertunda satu hari karena alasan operasional dari maskapai penerbangan, akhirnya pada hari Sabtu, 15 Juni 2024, Rm. Gunawan berhasil mendapatkan penerbangan menuju Port Moresby. Dari Port Moresby, Rm. Gunawan akan melanjutkan perjalanannya menggunakan penerbangan internasional menuju ke Indonesia. Dalam penerbangan ini, Rm. Gunawan ditemani Rm. Wiwit akan juga akan menjalani masa cuti.



## ANEKA KISAH KAMI

### Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Tiga Bocil  
17 Mei 2024



Tiga bocil menunggu kesempatan bilang “Fada we will wash the car” setelah rosario dan misa sore ini karena melihat mobil kotor sekali habis perjalanan kemarin dan hari ini. Akhirnya mereka (tambah 1 bocil) dengan semangat mencuci mobil. Lucu nya, pas hampir selesai mencuci (untungnya aku juga di belakang membersihkan saringan watertank) tiba-tiba Dimo datang (Dimo adalah seorang umat yang mempunyai gangguan kejiwaan)... dan anak2 langsung kabur sembunyi karena takut sama Dimo. Ember dan alat-alat untuk mencuci ditinggal begitu saja 😂😂😂😂😂.



Pelan-pelan aku selesaikan mencuci mobil dan membereskan tangga yang aku pakai membersihkan water tank, ember, dan lain-kain, sambil mengajak omong Dimo. Lha koq pas aku selesai beres-beres Dimo ikut dan duduk di tangga naik beranda..... anak-anak



tidak ada yg berani mendekat 😂😂😂😂. Aku ambil pisang dan kuberikan ke Dimo, juga satu bungkus biskuit marie kecil yang biasa kuberikan ke anak-anak. Aku bilang ke Dimo “I will give this biscuit to the children because they help me to wash the car” dan aku bilang ke anak-anak..... “going back to your home now..... and Dimo will accompany you 😂😂😂😂😂”. Anak-anak langsung lari pulang ke rumah 😂😂😂😂. Tapi Dimo protes “koq aku yg menemani mereka..... aku mau merokok dulu. Dikira biscuit yang aku berikan itu rokok 😂😂😂😂😂 dan aku bilang ini



biscuit bukan rokok 🤪🤪🤪🤪🤪. Akhirnya Dimo jalan sambil omong sendiri menuju jalan raya 🤪🤪🤪🤪.

Lha selesai misa sempat ngobrol dengan Sr. Julien, DW tentang Dimo. Suster bilang kalau mereka habis suntik obat untuk Dimo supaya tidak mengamuk dan sekarang di rumah sakit tidak tersedia lagi obat injeksi. Suster pesan supaya pintu selalu dikunci karena kalau sampai Dimo masuk bisa merusak 🤪🤪🤪🤪🤪 untungnya hari ini Dimo masih baik dan tidak merusak. Tadi rasanya dia sempat bilang sebelum pergi “tomorrow morning I will come again 🤪🤪🤪🤪🤪”

Reparasi Lampu  
25 Mei 2024

Lumayan, 5 buah lampu LED yang mati, bisa hidup lagi..... Ngirit PGK 29 dikali 5 atau sekitar Rp. 580.000 🤪🤪🤪🤪.

Ceritanya, kemarin Aku mau beli lampu karena ada beberapa ruangan yang lampunya mati..... lha koq harganya mahal, 1 lampu harganya PGK 29,90.....

Lalu, hari ini iseng-iseng cari di youtube cara memperbaiki lampu LED. Akhirnya hari ini, aku “mbengkel: lampu..... dan jadilah 5 lampu LED yang mati bisa hidup lagi 🤪🤪🤪🤪🤪.



Tidak ada kelereng, kerikil pun jadi 🤪🤪🤪  
27 Mei 2024

Suatu sore di saat anak-anak muda main bola voli dan anak-anak kecil main sepak bola, aku menemukan pemandangan yang menarik. Satu anak kecil bermain-main sendirian di samping gereja. Aku jepret dia dengan kamera hp-ku..... ternyata dia main kelereng (*koyo jamanku cilik biyen* 🤪🤪🤪) tapi yang dia pakai bukan kelereng..... dia pakai batu kerikil..... ditata melingkar dan dari jauh dia jentikkan satu kerikil untuk menghantam kerikil yang dibentuk melingkar.

Aku senyum-senyum melihat tingkah anak kecil ini. Di saat yang lain asyik dengan voli dan sepak bola, dia menemukan kebahagiaannya sendiri dengan kerikil-kerikil kecil (*dadi eling jamanku cilik biyen.... dolanan neker/kelereng sampai mbolongi jogan/melobangi lantai tanah di dalam rumahku* 🤪🤪🤪🤪🤪).



“Ngiler Pingin Makan Sego Pecel 🤤🤤🤤”

4 Juni 2024

Setelah setengah tahun di Papua Nugini dengan segala keadaannya, aku kangen mangan sego pecel 🤤🤤🤤  
gak hanya itu sich..... kangen juga karo tahu tempe sampai wis lali rasane tahu tempe 🤤🤤🤤.

Aku punya sedikit kacang tanah (kalau pas ada acara ke Kiunga aku pasti mampir pasar dan kadang beli kacang tanah yang dijual di pasar... sak gegem PGK 5 😊). Akhirnya sambil menikmati berdiam di rumah karena hari hujan terus, aku iseng kupas kacang dan mau coba buat sambel pecel. Cari di youtube bagaimana cara buat sambel pecel dan apa saja bumbunya (selama di Indonesia tinggal makan saja tanpa tau caranya buat 🤤🤤🤤). Meskipun bumbu gak lengkap karena gak ada kencur, asem jawa, gula jawa..... aku tetap coba buat sambel pecel. Mau mblender kacang dan bumbunya. tapi gak duwe blender..... kalau misal duwe blender yo gak ada listrik (harus nyalakan genset 🤤🤤🤤).... maka semua aku uleg pakai cobek kecil yang aku punya. Hahahaha lumayan sampai tangan melepuh sedikit nyekel ulegan.

Alhasil dengan bahan yang terbatas..... (xixixi jangan omong-omong... kencur aku ganti jahe 🤤🤤🤤🤤) jadilah sambel pecel dengan rasa lumayan. Bisa jadi tomo kangen untuk beberapa waktu. Dalam keterbatasan apapun jadi asal bisa menikmati dan mensyukuri 😊😊😊😊😊😊.



“Semua Ada Waktunya 😊😊😊”

2 Juni 2024

Di belakang pastoranku ada halaman yg cukup luas dan sebelumnya sudah ada garis untuk lines lapangan voli, tiang net juga sudah ada meskipun dari kayu.

Beberapa minggu lalu anak-anak misdinar ingin main voli. Aku menemukan bola sepak di gudang dan mereka gunakan itu untuk main voli tapi juga anak-anak kecil menggunakannya untuk main sepak bola. Karena tidak ada bola voli akhirnya pas ke Ningerum aku beli bola voli seharga PGK 32,90 yach sekitar Rp. 150.000-an. Setiap sore anak-anak kecil datang main sepak bola dan yang anak-anak muda main voli. Lumayan..... bisa membuat mereka tidak “keluyuran” di sekitar highway.

Minggu kemarin 2 Juni 2024 setelah misa, mereka semangat main volley... hanya saja tidak lama kemudian bola jebol..... pecah..... mereka bilang “Fada.... Volley ball is broken”. Aku pikir “cepat amat rusaknya..... memang bukan bola yang bagus sich..... bukan bola seperti molten atau mikasa”. Astaga..... “How do you play? Very strong, so that ball only used for one week 🤤🤤🤤🤤”. Ternyata umur bola voliku hanya seminggu persis dan langsung jebol 🤤🤤🤤🤤. Tambah lagi bola sepaknya juga bocor..... lengkap sudah 🤤🤤🤤🤤.

Memang semua ada waktunya..... ada waktunya bola juga rusak kalau dipakai. Tapi aku tidak membayangkan sebelumnya bahwa umur bolaku hanya seminggu..... mungkin bolanya yang kurang bagus atau anak-anak yang bermain sangat kuat dan semangat 🤤🤤🤤🤤..... mesti cari.... eh beli bola lagi nich 😊😊😊😊😊😊  
Suwun bolaku, yang sudah mengumpulkan anak-anak muda tiap hari dan kamu juga mau dipukuli.... dihajar oleh mereka sampai jebol 😊😊😊😊😊😊,



## Goresan Kisah Rm. Wiwit, CM

Sukacita Milk Day  
25 Mei 2024

Program Milk Day membuat anak-anak tersenyum manis karena mereka akan minum susu saat jam istirahat belajar. Apalagi sudah seminggu ini Kungim mendung dan gerimis terus sehingga udara menjadi agak dingin, dan para guru khawatir kalau anak-anak sakit karena kedinginan ketika di belajar ruang kelas. Jadi kami berharap susu nanti juga membantu anak-anak untuk bisa belajar dengan baik meskipun cuaca sedang dingin.

Ada yang menarik perhatian saya sewaktu Milk Day kemarin. Seorang anak, namanya Jericho, setelah gelasnyanya terisi penuh dengan susu, segera mencari tempat yang nyaman, menaruh gelas susunya di lantai, tetapi tidak langsung duduk dan minum susu hangatnya. Dia justru lari keluar kelas dan mencari ibunya. Tidak lama setelah itu dia masuk kelas lagi dengan membawa saksak di tangannya. Saksak adalah sagu yang menjadi makanan pokok orang-orang pada umumnya. Untuk konsumsi sehari-hari, sagu kosong (tepung sagu tanpa ada bumbu atau campuran apapun) ini hanya dipanaskan di atas wajan tanpa minyak, sehingga panasnya wajan akan membuat sagu menyatu/lengket dan berbentuk seperti pizza. Orang biasa menyebut sebagai “Dry Sago”.

Tidak lama setelah itu, Jericho masuk ke dalam kelas agak buru-buru sambil tersenyum senang karena dia mendapatkan apa yg dia cari, yaitu saksak buatan ibunya. Ibunya yang mengikuti dia masuk ke dalam kelas bilang ke saya, “Fada, dari kemarin Jericho sudah bilang ke saya ‘besok aku mau minum susu. Mama harus bangun pagi untuk buat saksak. Aku mau minum susu dan makan saksak.’”

Aku tersenyum mendengar cerita Mama Jericho ini.

Dan ketika aku lihat Jericho lagi, dia sedang sibuk *menyuil-nyuil* saksak-nya dan membagi-bagikannya ke teman-temannya. Sambil tersenyum aku mengumam, “ekaristis sekali anak ingusan ini.”

Jericho dengan caranya sendiri menjelaskan dengan sangat sederhana bagaimana menjadi manusia ekaristis dalam keseharian.



## Goresan Kisah Rm. Aloy, CM

Sekilas tentang Paroki St. Andrew Bolivip

Paroki St. Andrew Bolivip hampir merayakan 25 tahun sebagai paroki. Sebelum sebagai paroki, Paroki Bolivip hanyalah sebuah stasi kecil dengan pusat paroki di Golgobip dengan nama “Mountain Parish” (Paroki Gunung). Jarak dari Bolivip ke Golgobip sekitar 1 hari perjalanan kaki dengan turun naik gunung. Bepindahnya pusat paroki dari *Mountain Parish* terjadi pada saat



tahbisan imam Rm. Andrew Moses, seorang imam Diosesan Daru-Kiunga, yang berasal dari Paroki Bolivip. Letak atau posisi Paroki Bolivip seperti sebuah mangkuk, karena dikelilingi oleh gunung-gunung. Dan gunung-gunung inilah tempat berdiamnya umat dan stasi-stasi dari Paroki Bolivip. Paroki Bolivip juga cukup strategis karena sangat dekat dengan fasilitas umum seperti rumah sakit, sekolah, dan juga landasan udara (*airstrip*) yang walaupun sangat jarang pesawat atau helikopter untuk mendarat.

## Indahnya berjalan Kaki di Paroki Bolivip

Berdasarkan data dan organigram paroki, Paroki Bolivip memiliki 14 stasi dan terbagi dalam empat wilayah:

- Wilayah 1 (Andrew 1) : Sementabip, Serabip, Kamfurabip, Irintaman.
- Wilayah 2 (Andrew 2) : Autolbip, Olsobip, Golgobip
- Wilayah 3 (Andrew 3) : Swetiken, Kayangabip, Biangabip
- Wilayah 4 (Andrew 4) : Selbang, Seltamin, Baktamin, Karembanip, Brigabip

Jarak untuk mencapai keempat wilayah ini cukup berbeda. Dalam turne Paskah yang lalu (1-9 April 2024)

adalah kesempatan pertama saya untuk memulai perjalanan patrol dengan berjalan kaki. Saya mengawali di dua wilayah (wilayah 1 dan 2). Sedangkan Wilayah 3 dan 4 akan dikunjungi pada bulan November dan Desember 2024. Gambarnya seperti ini:

- Hari pertama: dari Pusat paroki menuju Stasi Sementibip dan Stasi Serabip yang ditempuh selama 5 jam;
- Hari kedua: dari Stasi Serabip menuju Stasi Autolbip yang ditempuh selama 1 hari;
- Hari ketiga: dari Stasi Autolbip menuju Stasi Olsobip yang ditempuh selama 6 jam;
- Hari keempat: dari Stasi Olsobip menuju Stasi Kamfurabip yang ditempuh selama 7 jam;
- Hari kelima: dari Stasi Camfurabip menuju Stasi Irintaman yang ditempuh selama 6 jam;
- Hari keenam dan ketujuh: dari Stasi Irintaman menuju Pusat paroki yang ditempuh selama 2 hari karena harus menginap di rumah ladang umat;
- Hari kedelapan (terakhir): dari Pusat paroki menuju Stasi Golgobip yang ditempuh selama 1 hari perjalanan.



Ketika mengawali perjalanan kaki seperti ini, apa yang saya rasakan?

Perjalanan ini cukup melelahkan dan tentu saja telapak kaki pasti sangat sakit karena perjalanan yang pertama ini saya mengawalinya tanpa alas kaki. Saya mengandaikan sudah cukup menggunakan sandal karet tetapi kenyataannya hanya mampu berjalan sekitar 30 menit. Jalanan tidak mengizinkan untuk menggunakan alas kaki tersebut. Apa daya saya harus berjalan tanpa alas kaki selama patrol. Selain tanpa alas kaki, juga harus mendaki beberapa gunung sekitar 4-5 jam. Dan juga harus melewati beberapa sungai besar dengan jembatan gantung yang sokong kebanyakan dari tali rotan yang ada di hutan. Bagi masyarakat setempat merupakan pengikat yang paling kuat. Tetapi bagi orang baru seperti saya cukup ketar-ketir juga.



Minimnya sarana transportasi, menuntut setiap pribadi untuk berani adaptasi dengan alam pegunungan. Suka atau tidak suka, terpaksa atau dengan senang hati harus bisa berjalan kaki dengan situasi alam yang ada. Jadi ingat apa yang

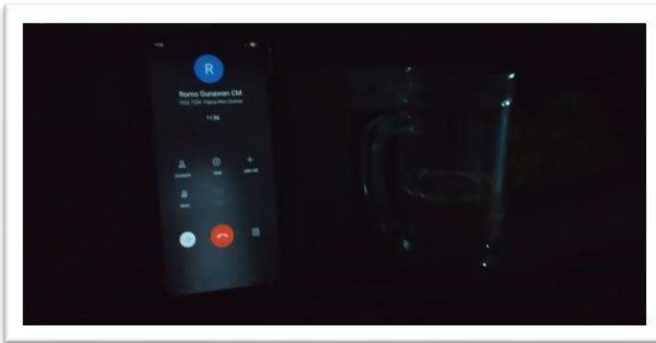
dikatakan oleh Anies Baswedan dalam salah satu forum “alat transportasi yang sangat vital dan dimiliki oleh setiap orang saat ini adalah KAKI”. Dalam konteks Indonesia mungkin tidak cocok, tetapi dalam konteks disini, kalimat ini sangat cocok. Saya bersyukur kepada Tuhan dengan dua kaki yang utuh ini.



Dan saya bersyukur bisa mengawali ini dengan menikmati indahny berjalan kaki. Indahny berjalan kaki, karena bisa menikmati begitu besar kebaikan Tuhan lewat alam pegunungan. Indahny berjalan kaki karena bisa merasakan sakit yang luar biasa di telapak kaki. Indahny berjalan kaki karena bisa merasakan kedinginan dan kehujanan dan kabut yang tebal di tengah perjalanan. Indahny berjalan kaki karena bisa merasakan lapar. Indahny berjalan kaki karena bisa merasakan tidur dalam kedinginan di pondok yang ada di ladang dan indahny berjalan kaki karena bisa berjalan dalam keadaan pincang selama berjam-jam. Indahny berjalan kaki karena di saat lelah bisa mengalami sapaan hangat dan kegembiraan yang terpancar di wajah umat yang sangat sederhana. Dan masih banyak lagi keindahan lainnya yang bisa dirasakan saat berjalan kaki. Sampai dengan saat ini, saya sangat enjoy dan menikmati indahny berjalan kaki na mi mas wokabout.



### Menikmati suasana tanpa Internet



Saya pernah mendengar celetukan ketika ada seorang Romo dari Kongregasi lain atau mungkin dari Kongregasi kami yang diminta untuk bermisi, jawabannya adalah “kalau tidak ada internet saya tidak bisa hidup”. Hal yang sama juga saya alami ketika mengawali tugas di Paroki Bolivip. Dua minggu pertama masih bisa menggunakan internet walaupun terputus-putus. Selanjutnya sampai dengan sekarang, sekitar smpat bulan, saya menjalani tugas dan karya di paroki tanpa internet. Saya tidak mendengar atau tahu tentang apa yang

terjadi dengan dunia luar. Apa yang saya lakukan dengan situasi seperti ini?

Pertama-tama secara manusiawi, awalnya ada sebuah penolakan. Namun, saya harus belajar untuk menerima situasi ini dengan modal belajar dari cara hidup umat yang tanpa internet selama ini. Ketika ada signal yang muncul satu atau dua baris saya berusaha menghubungi konfrater lain untuk menanyakan kabar sekaligus memberi kabar. Dan itulah kesempatan yang sangat berharga. Kadangkala saya berusaha menahan kedinginan malam di beranda pastoran untuk mengikuti pertemuan online bersama konfrater dan itu terjadi ketika ada sinyal. Saya menggunakan waktu yang ada dengan kunjungan, melayani Misa SCC/lingkungan, pembinaan iman umat, mengajak mereka untuk membuka kebun bersama, pembinaan untuk misdinar, kaum muda, dan juga untuk para pemimpin umat. Dan yang paling penting juga adalah lebih banyak waktu lagi untuk menata kembali hidup rohani dan semakin mendekati diri kepada Tuhan. Karena saya tidak tahu mungkin besok atau lusa bisa dipanggil untuk menghadap ke hadirat Tuhan.



Intinya adalah bahwa IMAMAT itu bukan untuk internet. Tetapi untuk UMAT. Internet memang dibutuhkan dalam sebuah karya misi dan pelayanan, tetapi bukan satu-satunya. Tanpa internet kita bisa melakukan banyak hal yang bermanfaat bagi hidup dan perkembangan iman umat. Semuanya tergantung dengan HATI kita saat berada di tempat misi. Situasi seperti ini juga, menyadarkan dan mengingatkan saya kembali apa yang tercatat

dalam Norma Propinsi kami tahun 2019. Dalam Norma Propinsi dikatakan bahwa salah satu misi CM PROPINSI INDONESIA ADALAH: Menanggapi secara konkret kebutuhan zaman ini dengan siap sedia diutus kemana pun Gereja membutuhkan, terlebih kepada yang paling miskin dan terabaikan (lih.NP, 2019, hal.xvi).

Betapa indahnya MISI ini, bila kita merenungkan dan menjalaninya bersama-sama. Maka untuk kita semua dimana saja kita berkarya, terlalu sedih dan tidak terlalu indah ketika ada permintaan atau tawaran untuk bermisi dan atau perutusan ke tempat tugas yang baru, kita seringkali memaparkan berbagai alasan dan pertimbangan untuk menolaknya. Ah, barangkali kita masih sangat sibuk atau terlalu egois dan memikirkan diri sendiri atau terlalu nyaman dengan zona nyaman di tempat tugas kita masing-masing. Misi itu menggetarkan dan membahagiakan. Semoga HATI kita ikut bergetar dan bahagia untuk bergabung dalam setiap misi yang ditawarkan oleh Kongregasi kepada kita semua. Akhirnya, saya cuma bisa berkata dengan mengutip apa yang dikatakan rasul Petrus dalam peristiwa transfigurasi “Rabbi, it is Wonderful for us to be here” / “Tisa, yumi stap hia, em I gutpela” (Mark 9:5).

## SERBA-SERBI

### Obituari



Paroki St. John Matkomnai dan TK Matkomnai kehilangan salah satu umat terbaiknya, yaitu Ibu Caecilia Gabriel. Beliau dipanggil Tuhan pada Rabu, 5 Mei 2024 ketika pemulihan pasca melahirkan anaknya. Baik ibu maupun anak akhirnya tidak bisa selamat.

Ibu Caecilia, ketika masih bujang termasuk umat yang aktif dalam kegiatan menggereja dan akhirnya oleh beberapa umat direkomendasikan sebagai guru TK di Matkomnai. Bu Guru Caecilia sangat bersemangat dan kreatif dalam mengajar murid-murid TK.

Terima kasih Bu Caecilia atas pengabdianmu bagi anak-anak di Matkomnai dan beristirahatlah dalam damai.

**Selamat Jalan Rm. Gunawan, CM**  
**Selamat bertugas di tempat yang baru.....**  
**Jangan lupakan Papua Nugini.....**



### PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini.

Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya

Tuhan memberkati.

